

**Penelitian Skripsi**

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN  
BERDASARKAN TAJWID PADA SISWA KELAS VII MTs  
NAHDHATUL WATHAN (NW) RUMBUK LOMBOK TIMUR**



**Oleh:**

**ISLAMUL QAROMAH**

**NIM. 17110009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2021**

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN  
BERDASARKAN TAJWID PADA SISWA KELAS VII MTs  
NAHDHATUL WATHAN (NW) RUMBUK LOMBOK TIMUR  
SKRIPSI**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Dosen Pembimbing: Dr. Triyo Supriatno, M. Ag



Oleh:

**ISLAMUL QAROMAH**

**NIM. 17110009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid pada Siswa Kelas VII**

**MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur**

**SKRIPSI**

Oleh:

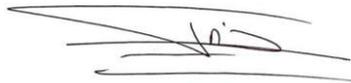
Islamul Qaromah

NIM. 17110009

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 10 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP: 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP: 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN BERDASARKAN**  
**TAJWID PADA SISWA KELAS VII MTs NAHDHATUL WATHAN**  
**(NW) RUMBUK LOMBOK TIMUR**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Islamul Qaromah (17110009)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Mei 2021

dan dinyatakan: LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanda Tangan

Ketua Sidang:

Drs. A. Zuhdi, M.A.

NIP. 196902111995031002

Sekretaris Sidang:

Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

NIP. 197004272000031001

Dosen Pembimbing:

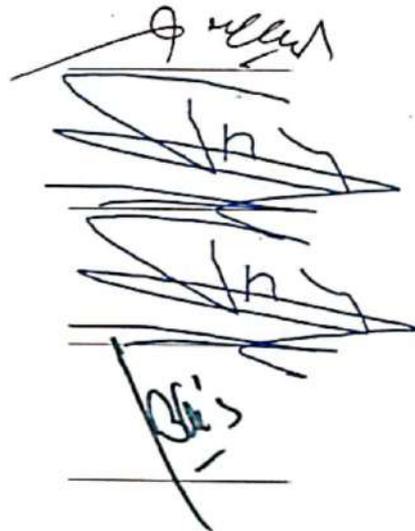
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.

Ag. NIP. 197004272000031001

Penguji Utama:

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Esa yang telah memberikan banyak nikmat dan taufiq serta rahmat dan karunia-Nya kepada ku. Sholawat serta salam kepada junjungan alam Nabi kita Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi ummat islam

Dengan rahmat dan karunia-Nya kepadaku

Kupersembahkan terimakasih dan do'a yang tulus dengan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku cintai dan sayangi, yang teristimewa untuk Ibundaku (Husnawati) dan Ayahandaku (Gufran), yang senantiasa selalu tak berhenti mendo'akanku, memotivasiku dan mendukungku dalam menuntut ilmu sampai detik ini.

Teruntuk suami dan putri kecilku 'Aisyah, terimakasih atas segala support dan do'anya, semangat dan dukungan yang tak pernah henti. Semoga Allah SWT menjadikan kita keluarga yang selalu sakinah mawaddah dan warahmah.

Dan terimakasih juga ku ucapkan teruntuk saudara-saudaraku Hasroni, Madinatul Munawarah, Zurriyatun Thoyyibah dan Muhammad Agisni yang selalu memberikan semangat, do'a, keceriaan dan canda tawa yang tak akan terlupakan. Wahai saudaraku semoga kita semua sukses dan tercapai segala cita-cita dan bisa membanggakan Ibu dan Ayah dunia dan akhirat

Untuk para Ustadz dan Ustadzah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dosen penasehat akademik dan dosen pembimbing saya yang selama ini ikhlas dan tulus dalam membimbing dan memberikan nasehat yang sangat bermanfaat buat saya kedepannya

Terimakasih kepada segenap instansi dan masyarakat MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur yang telah memberikan kepercayaan kepada saya dalam melakukan penelitian ini.

Dan terimakasih teman, sahabat PAI angkatan 2017 yang telah memberikan banyak pelajaran dan motivasi untuk saya agar terus semangat dalam belajar dan terimakasih kepada semua teman yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “ *Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*”

(HR. Al-bukhari)

Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Skripsi : Islamul Qaromah

Malang, 10 Mei 2021

Lamp. : 1(Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Islamul Qaromah

NIM : 17110009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa  
Kelas VII Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag  
NIP. 197004272000031001

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Islamul Qaromah

NIM. 17110009

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan Adam untuk hawa dan hawa untuk Adam. Dzat yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam serta nikmat ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Qur’an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada S1.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Sebuah kebanggaan yang amat luar biasa bagi penulis yang telah bisa menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat serta wawasan baru dalam khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus merupakan syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sangat tulus penulis kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan nasehat
4. Bapak Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan memberi pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu serta kemudahan selama proses belajar.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Gufran dan Ibu Husnawati, suamiku (Samsul Hadi), putriku ‘Aisyah serta kakakku (Hasroni, Madinatul Munawarah) dan adikku

(Zurriyatun Thoyyibah, Muhammad Agisni) yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, dukungan serta dukungan baik secara moral maupun material.

7. Kepala sekolah MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur Bapak Muhammad Mislahuddin, S. Ag dan Ustadz Sholehuddin, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan penelitian di madrasah.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian ini dan penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua dukungan, motivasi, semangat, kritikan, saran, dan do'a. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan serta skripsi ini dapat menjadi rujukan yang baik bagi peneliti selanjutnya.

Malang, 10 Mei 2021

Penulis  
Islamul Qaromah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= i
Vokal (u) panjang	= u

### C. Vokal Diftong

أُو	= au
أَي	= ai
أُو	= u
إِي	= i

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Foto Hasil Dokumentasi Peneliti.....	
Lampiran II Biodata Peneliti.....	
Lampiran III Bukti Konsultasi Skripsi.....	
Lampiran IV Surat Izin Penelitian .....	
Lampiran V Surat Izin Survey .....	
Lampiran VI Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI .....	xi
------------------	----

### BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orijinalitas Penelitian .....	4
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori Membaca Qur'an .....	10
1. Pengertian Kemampuan Membaca Qur'an.....	10
2. Kriteria Membaca Qur'an.....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Qur'an.....	12
4. Metode Membaca Qur'an.....	14
5. Pengertian Ilmu Tajwid.....	14
6. Kegunaan Ilmu Tajwid .....	15
7. Hukum Memelajari Ilmu Tajwid .....	15
8. Makharijul Huruf .....	16
9. Macam-macam Makharijul Huruf .....	16
10. Hukum-hukum Tajwid .....	20
11. Metode Pengajaran Ilmu Tajwid .....	29
12. Macam-macam Ilmu Tajwid .....	29
13. Manfaat Tajwid.....	30
14. Keterkaitan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid.....	30
B. Kerangka Berfikir .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	36

C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Interview .....	36
2. Observasi .....	37
3. Data Dokumentasi .....	37
F. Analisis Data.....	38
1. Data Collection .....	39
2. Data Reduction .....	39
3. Data Display .....	39
4. Data Conclusions.....	39
G. Prosedur Peneliti .....	40
1. Tahap Pra Lapangan .....	40
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	41
3. Tahap Analisis Data.....	41
4. Tahap Penulisan Laporan .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data	
1. Identitas Madrasah .....	43
2. Visi dan Misi .....	43
3. Struktur Organisasi.....	44
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
5. Data Pendidik.....	46
6. Data Siswa.....	47
B. Hasil Penelitian	
1. Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa.....	48
2. Kesulitan yang Sering Dialami Siswa.....	53
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa.....	53

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa .....	55
B. Kesulitan yang Sering Dialami Siswa .....	56
C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa .....	59

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....62

B. Saran.....62

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Qaromah, Islamul. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag

---

**Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid**

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah, dimana setiap hurufnya diberikan pahala berlipat ganda bagi yang membacanya. Tentunya dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memperhatikan bacaanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dalam membaca ayat demi ayat, kalimat demi kalimat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan terhindar dari kesalahan-kesalahan. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan hukum bacaan dan tajwidnya agar ayat yang dibaca baik dan benar.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :1). Untuk mengetahui pengetahuan ilmu tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an 2). Untuk mengetahui kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an dan 3). Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1). Pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk dalam membaca Al-Qur'an rata-rata sudah baik dan bagus berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru maupun siswa. 2). Kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dari segi makhraj yaitu pengucapan setiap huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaannya. 3). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu menggunakan metode tahsin, menggunakan metode pembiasaan, dan menggunakan metode menyimak.

## المستخلص

الكرامة ، إسلام. ٢٠٢١. تحليل القدرة على قراءة القرآن بناءً على التجويد في الصف السابع طلاب الإسلامية "نخضة الوطن" رمبوك الشرقية لومبوك، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مشرف مالانج. المشرف: الدكتور تريو سفريتنو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: القدرة على قراءة القرآن ، معرفة التجويد

قراءة القرآن من الأنشطة التي لها قيمة العبادة، حيث يُمنح كل حرف مكافآت متعددة لمن يقرأه. طبعاً في قراءة القرآن يجب الانتباه للقراءة وفق قواعد علم التلاوة.. القدرة على قراءة القرآن هي مهارة في قراءة الآية الآية، جملة بجملة ، وفق مبادئ التجويد في المعرفة وتجنب الأخطاء. لهذا السبب ، في قراءة القرآن، يجب الانتباه إلى قوانين القراءة والتلاوة حتى تكون الآيات التي تُقرأ جيدة وصحيحة.

تتمثل أهداف تنفيذ هذا البحث فيما يلي: (١) معرفة معرفة علم التجويد بقراءة القرآن (٢) هذا معرفة الصعوبات التي يواجهها الطلاب غالباً في قراءة القرآن و (٣) وذلك لتحديد جهود المعلم في تحليل الصعوبات في قراءة القرآن

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طرق البحث النوعي. يستخدم هذا النوع من البحث بيانات وصفية. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام بيانات المقابلة والملاحظة والتوثيق.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) إن معرفة التجويد لطلاب الصف السابع في مدرسة نخضة الودان (شمال غرب) رمبوك في قراءة القرآن في المتوسط جيدة وجيدة بناءً على نتائج المقابلات والملاحظات مع المعلمين والطلاب (٢). الصعوبات التي يواجهها الطلاب في كثير من الأحيان في قراءة القرآن هي من ناحية المخرج، أي نطق كل حرف، وخصائص الحروف، وطول القراءة ، وقوانين القراءة. (٣) إن جهود المعلم في التغلب على صعوبات الطلاب في قراءة القرآن تعتمد على أسلوب التحسين وطريقة التعويد وطريقة الاستماع.

## ABSTRACT

Qaromah, Islamul. 2021. Analysis of the Ability to Read Qur'an Based on Tajwid in Class VII Students of MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk East Lombok, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag  
**Keywords: Ability to Read Al-Qur'an, Knowledge of Tajweed**

Reading the Qur'an is one of the activities that has the value of worship, where each letter is given multiple rewards for those who read it. Of course, in reading the Al-Qur'an, one must pay attention to the reading according to the rules of the knowledge of recitation. The ability to read the Qur'an is a skill in reading verse by verse, sentence by sentence according to the principles of tajwod knowledge and avoiding mistakes. For this reason, in reading the Al-Qur'an, you must pay attention to the laws of reading and recitation so that the verses that are read are good and correct.

The objectives of the implementation of this research are as follows: 1). To find out the knowledge of students' knowledge of tajwid in reading Al-Qur'an 2). This is to find out the difficulties students often experience in reading the Qur'an and 3). This is to determine the teacher's efforts in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'an.

The research method used in this research is qualitative research methods. This type of research uses descriptive data. Collecting data in this study using interview data, observation and documentation.

The results of this study indicate that: 1). The knowledge of tajwid for grade VII students of MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk in reading the Al-Qur'an on average is good and good based on the results of interviews and observations with teachers and students. 2). The difficulties that students often experience in reading the Al-Qur'an are in terms of makhraj, namely the pronunciation of each letter, the characteristics of the letters, the length of the reading and the laws of the reading. 3). The teacher's efforts in overcoming students' difficulties in reading Al-Qur'an are using the tahsin method, using the habituation method, and using the listening method.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pokok dan utama dalam kehidupan setiap muslim. Al-Qur'an juga diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kitabullah yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung nilai-nilai ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia dan di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an sendiri bukan hanya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia melainkan juga sebagai pedoman seluruh umat manusia agar selamat dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berbicara tentang berbagai hal diantaranya, yaitu: akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan qissah.<sup>1</sup>

“Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril untuk dipahami isinya, disampaikan secara mutawattir, ditulis dalam mushaf yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan bagi yang membacanya bernilai pahala ibadah”.<sup>2</sup>

Untuk dapat memahami isi dan maknayang terkandung dalam Al-Qur'an maka langkah utama yang harus dilakukan yaitu mulai dari membaca dan menelaah kandungan maknanya secara menyeluruh dari setiap ayat dalam Al-Qur'an. Tentu dalam memahami Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang paling utama. Oleh karena itu, sangatlah penting apabila setiap siswa harus mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai hukum tajwidnya. Hal ini dikarenakan setiap membaca satu huruf dari setiap ayat Al-Qur'an bernilai 10 kebaikan. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwidnya. Hal ini dikarenakan ilmu tajwid merupakan pedoman utama yang harus dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, (Jakarta: 1976-1977), hal. 122.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi studi islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal: 68.

Dengan memahami tajwid siswa mampu mengucapkan makharijul huruf dengan jelas, baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa SMP/MTs yang belum mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis di MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur diketahui bahwa mayoritas siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi kurang dalam penyebutan makharijul huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta belum bisa membedakan mana lafal yang harus dibaca dua harakat atau enam harakat. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 dengan melihat nilai siswa dan proses pembelajarannya dalam mata pelajaran Qur'an Hadist dimana siswa kurang antusias dalam belajar tajwid dan sebagian siswa hanya memahami teori dari pembelajaran namun praktek membaca Al-Qur'an belum maksimal. Selain itu, dapat dilihat dari cara belajar dan membaca siswa yang hanya terpusat pada pembelajaran di madrasah saja tanpa menekankan pentingnya penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, dari hasil wawancara salah satu siswa kelas VII Mts NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk diperoleh informasi bahwa ia dan siswa lainnya masih kesulitan dalam belajar ilmu tajwid sehingga sebagian besar siswa tidak dapat membaca Al-Quran berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Selain itu, sebagian besar guru ngaji di kampung mereka juga tidak mengajarkan ilmu tajwid secara detail dan lengkap sehingga pemahaman ilmu tajwid siswa dalam membaca al-qur'an kurang baik dan jelas. Padahal seni dan keindahan membaca al-qur'an bukan hanya terletak pada keindahan suara pembaca melainkan pembaca dapat membaca setiap ayat dari Al-Qur'an dengan tartil berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

“Pada dasarnya mempelajari Al- Qur'an berdasarkan tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain". Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Qiyamah ayat 16-17.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧

Artinya: “Jangan kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah

*mengumpulkannya didadamu dan membuatmu pandai membacanya”<sup>3</sup>.*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil yakni dengan cara perlahan-lahan dalam pelafalannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang baik dan jelas sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai rujukan dalam mengeja huruf-huruf sesuai makhraj di samping itu harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus juga melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “ *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tajwid pada Siswa Kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur*”. Beberapa alasan dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu (1) untuk mengkaji proses/aktivitas siswa secara mendalam selama proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan keterampilan matematika yang tidak hanya melihat *output* pembelajaran semata melainkan proses juga (2) penelitian kualitatif dalam pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid masih jarang dilakukan dalam pembelajaran agama yang dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif peneliti; dan (3) data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, bermakna, dan kredibel.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja kesulitan yang sering dialami siswa kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an?

---

<sup>3</sup> Q.S. Al-Qiyamah (75): 16-17

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan Ilmu Tajwid?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui kesulitan yang sering dialami siswa kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran atau kontribusi di bidang membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa: melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- b. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, masukan, dan referensi dalam mengatasi masalah siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- c. Bagi madrasah: dapat dijadikan sebagai masukan dan kontribusi pemikiran yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.

### **E. Orijinalitas Penelitian**

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Lailatus Sholikhah
Jenis Karya	Judul Skripsi: Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang

	Tahun Pelajaran 2018/2019
Tahun Pembuatan	2019
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Peneliti menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang dalam kategori baik serta terdapat pengaruh antara penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh penguasaan ilmu tajwid siswa kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngaliab Semarang Tahun Pelajaran 2018/1019
Perbedaan	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Milatuchulwiyah
Jenis Karya	Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul

	Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Peringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017
Tahun Pembuatan	2017
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Peneliti menjelaskan bahwa ada pengaruh yang kuat antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs yayasan pondok pesantren tahfidzul Qur'an muthla'ul huda ambarawa kabupaten pringsewu tahun ajaran 2016/2017
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa MTs yayasan pondok pesantren tahfidzul Qur'an mathla'ul huda ambarawa pringsewu tahun ajaran 2016/2017
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Dimana skripsi atau penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif
Persamaan	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid

**Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Lailatul Khasanah
Jenis Karya	Judul Skripsi: Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
Tahun Pembuatan	2019
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di ponpes Al-Fatimiyyah Al-Islamy cukup baik dan efektif sehingga ketika siswa membaca Al-Qur'an jelas dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid pada santri di pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan

	penelitian yang sekarang meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
Persamaan	Penelitian ini mempunyai persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan oleh peneliti terkait judul mengenai “Analisis Kemampuan Membaca Qur’an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur” yaitu sebagai berikut:

1. Analisis yaitu suatu proses pemecahan masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah dipahami.
2. Kemampuan yaitu suatu kesanggupan, keterampilan atau kecakapan seseorang pada bidang tertentu
3. Membaca Qur’an yaitu suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti serta dapat melisankan dan melafalkan ayat/kalam Allah SWT
4. Tajwid adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur’an yang meliputi makharijul hruf, sifat-sifat huruf dan ahkamul huruf
5. Kemampuan membaca Qur’an berdasarkan tajwid yaitu kelancaran dan kefasihan seseorang dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur’an.

## G. Sistematika Pembahasan

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang :Konteks penelitian, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, orijinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

membahas tentang tinjauan kerangka teori yang relevan yang terkait dengan judul skripsi

**BAB III :METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian,kehadiran peneliti,lokasi penelitian,data dan sumber data,teknik pengumpulan data,analisis data,prosedur penelitian dan pustaka sementara.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang pemaparan hasil penelitian selama berada di lapangan.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Berisi tentang di antaranya klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitian atau rumusan masalah.Kedua,pembahasan,sub pembahasan I dan 2 dapat digabungkan menjadi satu kesatuan atau bisa dipisah dengan sub pembahasan tersendiri.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan,saran atau rekomendasi.Dimana kesimpulan memuat secara singkat seluruh hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang di teliti.Dan kesimpulan dapat diperoleh dari hasil analisisdan interpretasi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Sedangkan saran dapat dirumuskan berdasarkan pada hasil penelitian,yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.Adapun saran dapat diarahkan menjadi dua yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil dari penelitian contohnya disarankan untuk diadakan penelitian selanjutnya.
2. Saran untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang yang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Perspektif Teori

#### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan<sup>4</sup>. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kemampuan yaitu kecakapan atau kesanggupan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sedangkan membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu dan mengucapkan doa dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qara'a yang berarti membaca, menelaah, mengumpulkan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Selain itu makna qara'a juga berarti membaca teks dan dimaknai menghimpun. Menurut Quraish Shihab kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui, ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis atau tidak.<sup>7</sup> “Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yaitu fasih dalam ucapan setiap hurufnya dan jaudah (baik) dalam bacaanya merupakan tujuan pemula dari pengajaran Al-Qur'an di pesantren maupun sekolah”<sup>8</sup>

“Pengajaran Al-Qur'an memiliki kaitan langsung dengan pengajaran kemampuan bahasa arab. Kemampuan berbahasa arab belum tentu menjamin kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, karena kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang lebih ditentukan oleh kebiasaannya membaca Al-Qur'an”.<sup>9</sup>

“Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan langsung dengan ilmu tajwid dimana telah dijelaskan oleh syekh Ibnu Jazari yang mengatakan seseorang harus

---

<sup>4</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 628.

<sup>5</sup> Ibid., hal. 345.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak, 2001), hal. 1184

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 5.

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I., *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 39.

<sup>9</sup> Imam Masyhadi, *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*, (Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah Jakarta Timur: 2007), hal. 7.

mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid karena hukumnya wajib, siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid maka hukumnya berdosa".<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Qiyamah ayat 16-17 yaitu:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧

Artinya: "Jangan kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya didadamu dan membuatmu pandai membacanya".<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu suatu kesanggupan atau keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

## 2. Kriteria Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan atau keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kriteria dalam membaca Al-Qur'an. Adapun kriteria dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenali dan membedakan huruf huruf Al-Qur'an secara benar
- b. Kemampuan untuk mengucapkan atau melafalkan kalimat dalam Al-Qur'an dengan fasih
- c. Mengerti dan memahami hukum- hukum atau patokan pambacaan Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Menurut Acep Lim Abdurohim "Seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah S.A.W yaitu membaca ayat Al-Qur'an secara fasih agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah".<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil. (Q.S Al Muzammil: 4)".<sup>14</sup>

<sup>10</sup> Acep Lim Abdurohim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 6.

<sup>11</sup> Q.S. Al-Qiyamah (75): 16-17.

<sup>12</sup> Departemen Agama R.I., *Pola Pembelajaran di Pesantren*, hal. 39.

<sup>13</sup> Acep Lim Abdurohim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 5.

<sup>14</sup> Q.S. Al-Muzammil: 4.

Mengenai masalah *tartil*, Syah Abdul Aziz (Nawarullahu Marqazdahu) telah menulis dalam kitab tafsirnya, bahwa makna kata *tartil* adalah membaca dengan terang dan jelas. Sedangkan secara syar'i adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan di bawah ini:

- a. Huruf-huruf diucapkan dengan betul, yakni di baca dengan makhraj yang benar, sehingga *tha* tidak di baca *ta'*, dan *dha'* tidak di baca *dza*.
- b. Berhenti pada tempat yang betul, sehingga ketika berhenti atau menyambung tidak di lakukan di tempat yang salah.
- c. Membaca semua harakatnya dengan betul, yakni menyebutkan fathah, kasrah dan dhammaah secara jelas.
- d. Keraskanlah sedikit suaranya, supaya Al-Qur'an dapat terdengar oleh telinga kita, sehingga bias berpengaruh pada hati.
- e. Baguskanlah suara, agar timbul rasa takut kita kepada Allah sehingga mempercepat pengaruh dalam hati kita. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah akan lebih berkesan dalam hatinya, dan akan menguatkan ruhani serta menambah kesan yang mendalam di hati.

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa kriteria dalam membaca Al-Qur'an yaitu harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid baik dari pengucapan makhraj ataupun sifat-sifat huruf harus baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

#### 1. Faktor siswa

##### a) Bakat untuk mempelajari sesuatu

"*John Corrol* mengemukakan pendirian yang radikal. Ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang di perlukan untuk menguasai sesuatu".<sup>16</sup> Sehingga perbedaan bakat atau kemampuan seseorang tidak menentukan tingkat penguasaan materi yang dipelajari.

##### b) Mutu pengajaran

---

<sup>15</sup> Maulana Muhammad Zakaryya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Qur'an*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2001), hal. 29.

<sup>16</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 38.

“Pada dasarnya anak- anak tidak belajar secara kelompok,akan tetapi belajar secara individual,menurut caranya masing- masing sekalipun ia berada dalam kelompok,itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual”.<sup>17</sup>

c) Kesanggupan untuk memahami pengajaran

“Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru”.<sup>18</sup>.Tentunya sebagai seorang guru ketika menjelaskan atau menyampaikan materi,tujuan dan bahan ajar harus menggunakan bahasa yang baik,jelas dan benar sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswanya.

d) Ketekunan

“Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang di berikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu”.<sup>19</sup>

e) Waktu yang tersedia untuk belajar

Dapat dipahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan tidak akan sesuai bagi semua murid berhubung dengan perbedaan individual. Bagi murid yang pandai mungkin waktu itu terlalu lama,sebaliknya untuk murid yang tak begitu pandai waktu itu mungkin tidak cukup.

2. Faktor guru

Masing-masing guru mempunyai pola yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi atau pelajaran.Tentunya pola mengajar ini tercermin dari tingkah laku ketika menyampaikan materi atau pelajaran”Gaya pengajaran ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang di pengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep- konsep yang di gunakan serta kurikulum yang di laksanakan”.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur’an yaitu siswa dan guru,dimana seorang siswa harus mempunyai keinginan yang kuat,meluangkan waktu dan ketekunan agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.Kemudian seorang guru harus ikhlas,sabar,telaten dalam

---

<sup>17</sup> Ibid,hal.40.

<sup>18</sup> Ibid,hal.42

<sup>19</sup> Ibid,hal.46

<sup>20</sup> Muhammad Ali,*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* ,(Bandung:Sinar Baru,2008),hal.5.

menyampaikan serta membimbing dengan baik agar apa yang disampaikan kepada siswanya agar mudah dipahami khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an.

#### **4. Metode Membaca Al-Qur'an**

Menurut Ahlul Qurro' ada beberapa cara atau metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Tahqiq yaitu cara membaca Al-Qur'an secara pelan dengan menempatkan hak-hak huruf yang sebenarnya meliputi makharijul huruf, mad, qoshir, sifat-sifat huruf. Cara atau metode ini baik digunakan bagi pemula atau yang ingin belajar membaca Al-Qur'an
- b. Tartil yaitu metode membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan hukum-hukum bacaan, sifat-sifat huruf, makhraj, sehingga ketika kalimat/ayat Al-Qur'an yang dibaca jelas dan benar.
- c. Tadwir yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan sedang yakni tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat dalam artian ketika membaca Al-Qur'an pelan (sedang)
- d. Hadr yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat sehingga kalimat atau ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak jelas suaranya.<sup>21</sup>

#### **5. Pengertian Ilmu Tajwid**

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dan dijadikan dasar/hujjah bagi segala ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an salah satu ilmu yang berkisar tentang Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. "Kata tajwid berasal dari kata bahasa arab yaitu *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum madd, dan lain sebagainya".<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Muthahhir bin Abdurrahman, *Tuhfah Al-Thullab*, (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah), hal.8.

<sup>22</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal.3.

Menurut mas'ud syafi'i ilmu tajwid atau tartil ialah "Membaguskan bacaan huruf atau kalimat Al Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum- hukum yang ada dalam tajwid".<sup>23</sup> Adapun dalam buku lain juga dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah "Ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat- sifatnya serta bacaannya".<sup>24</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan baik dari segi makhraj,sifat maupun ahkamul huruf.

## **6. Kegunaan Ilmu Tajwid**

Adapun manfaat atau kegunaan mempelajari ilmu tajwid yaitu:

- a. Agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an
- b. Supaya bacaan yang dibaca, baik yang berkaitan dengan cara pelafalan huruf dan sifat huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah disepakati oleh ulama Quro'.

## **7. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Adapun hukum dari mempelajari ilmu tajwid yaitu fardu kifayah maksudnya hukum dari suatu pekerjaan itu wajib dilakukan akan tetapi apabila kewajiban itu sudah dilakukan oleh satu orang maka kewajiban yang lain gugur. Dan hukum mengamalkan ilmu tajwid yaitu wajib atau fardhu 'ain bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah:121

*Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al- Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan Yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka ketahuilah mereka itulah orang-orang yang rugi".*

---

<sup>23</sup> A.Mas'ud Syafi'i,*Pelajaran Tajwid* (Semarang:M.G.,1957),hal.3.

<sup>24</sup> Ahmad Soenarto,*Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*,(Jakarta:Bintang Terang:1988),hal.6.

## 8. Makharijul Huruf

Makharijul huruf pada dasarnya sangat penting di dalam ilmu tajwid. Seorang qori' dikhawatirkan salah mengartikan tentang bagaimana kandungan arti harfiyahnya. Karena itu perlu diketahui bahwa dari sekian huruf hijaiyyah mempunyai tempat keluar masing-masing dan memiliki sifat-sifat huruf yang beragam. Maka diharapkan bagi para pembaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menguasai terlebih dahulu satu persatu dari makharijul huruf dan wajib memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Makharijul huruf berasal dari bahasa arab yang terdiri dai dua kata yaitu makhrij dan Al-huruf. Makhraj adalah bentuk jamak dari kata makhraj yang artinya tempat keluar. Sedangkan Al-huruf jamak dari kata al harfu yang artinya huruf-huruf.

Dengan demikian makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf pada waktu huruf tersebut dilafadzkan atau dibunyikan.

## 9. Macam-macam Makharijul Huruf

a. **Al-Jauf** yaitu lubang antara mulut dengan tenggorokan sampai penghabisan yakni tempat keluarnya huruf mad dan huruf lain (lunak). Huruf-huruf tersebut antara lain:

1. Alif mutlaq
2. wawu mati berada setelah harakat dhammah
3. Ya' sukun berada setelahn harakat kasrah
4. Huruf al-lain yang berjumlah 2 yaitu:
  - a) wawu mati jatuh setelah harakat fathah
  - b) Ya' mati jatuh setelah fathah

Huruf-huruf tersebut dinamakan huruf jaufiyyah maksudnya huruf-huruf sebangsa lubang mulut.

Keterangan:

- Pada dasarnya huruf mad hanya satu yaitu alif mutlak. Adapun wawu dan ya' dibaca mad hanya pada waktu tertentu yaitu ketika keduanya sukun. Jika keduanya berharakat, maka mkaharijul hurufnya bukan jauf akan tetapi berdiri sendiri yaitu ditengah-tengah lidah untuk ya' dan wawu ada dikedua bibir.

- Alif mutlak selamanya sukun dan tidak dapat terbaca kecuali dirangkai dengan huruf yang lain. Apabila berharakat disebut hamzah.
- b. **Al-Halqu** yaitu tenggorokan. Adapun huruf yang keluar dari tenggorokan dapat dibagi 3 bagian yaitu:
1. Al-Aqsa (berada pada bagian bawah/pangkal) hurufnya yaitu (hamzah dan ha') huruf yang keluar dari tenggorokan paling bawah yang mendekati dada dan kedua huruf tersebut termasuk huruf paling bawah tempat melafalkannya.
  2. Wasath (huruf bagian tengah) hurufnya ('a dan ha) yaitu huruf yang keluar dari tenggorokan bagian tengah tepat.
  3. Adna atau bagian ujung/atas hurufnya yaitu (gha' dan kha') huruf yang keluar dari tenggorokan paling tepat ujung hurufnya. Dan semua huruf tersebut dinamakan huruf halqiyah atau huruf sebangsa tenggorokan.
- c. **Al-Lisan** (lidah). Secara umum dapat dibagi menjadi 4 yaitu:
1. Aqsa Lisan (Pangkal lidah) hurufnya ada 2 yaitu
    - a. khof keluar dari pangkal lidah dekat dengan anak lidah dan mengarah ke atas serta menepati langit-langit mulut atas.
    - b. khaf yaitu huruf yang keluar dari pangkal lidah mengarah ke bawah serta menepati dengan langit-langit mulut atas. Kedua huruf diatas dinamakan huruf lahwiyyah artinya huruf sebangsa pangkal lidah
  2. Wasath lisan (tengah-tengah lidah) hurufnya yaitu (ya', sya, ja) huruf yang keluar tepat ditengah-tengah lidah dan tepat berada dilangit mulut bagian atas. Ketiga huruf diatas dinamakan huruf syajariyyah yaitu huruf sebangsa tengah lidah
  3. dha' yaitu huruf yang keluar dari pangkal tepi lidah yaitu sebelah kanan dan kiri sehingga tersambung dengan tempat keluarnya huruf lam dan menuju ke arah gigi geraham. Huruf tersebut dinamakan huruf janbiyyah yaitu huruf sebangsa tepi lidah. Penjelasan:  
Pendapat Ibnu Jazari huruf ii dilafadzkan dengan tepi lidah kiri sesuai dengan yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW, sedangkan bagi kita lebih mudah menggunakan tepi lidah kanan.

4. Tharfu Lisan yaitu bagian ujung lidah jumlah hurufnya ada 12 yang dikelompokkan menjadi 5 bagian
- a) Dzalqiyyah (huruf sebangsa ujung lidah) hurufnya ada 3 yaitu
    1. Lam yaitu huruf yang keluar dari tepi lidah pada samping kanan atau kiri dan tepat di langit-langit mulut bagian atas.
    2. Nun yaitu huruf yang keluar dari ujung lidah lebih masuk ke dasar lidah dan tepat dengan langit-langit mulut bagian atas.
  - b) Ra' keluar dari ujung lidah lebih masuk ke dasar lidah dan tepat pada langit-langit mulut bagian atas
  - c) Nath'iyyah yaitu huruf sebangsa kulit gusi bagian atas. Hurufnya ada tiga (Tha', dal dan ta') keluar dari ujung lidah dan menepati dengan pangkal gigi depan bagian atas.
  - d) Asaliyyah yaitu huruf sebangsa runcing lidah. Hurufnya ada 3 yaitu (Shod, sa dan za) keluar dari ujung lidah menepati dengan ujung gigi taring dua bagian bawah.
  - e) Litsawiyyah yaitu huruf sebangsa gusi. Hurufnya ada 3 yaitu (dzho, dza dan tsa) keluar dari ujung lidah menepati ujung gigi depan bagian atas.
- d. **As- Syafatain** (dua bibir) dibagi dua yaitu:
- 1) Bibir pada bagian bawah hurufnya satu yaitu huruf (fa). Huruf ini keluar dari ujung gigi bagian atas menempel dengan bibir bagian bawah.
  - 2) Dua bibir bagian atas dan bawah. Hurufnya ada 3 yaitu (mim, ba dan wawu) huruf tersebut keluar dari antara dua bibir bagian atas dan bawah. Untuk huruf mim dan ba ketika dilafalkan kedua bibir tertutup dan huruf wawu dibaca dengan kedua bibir agak menenggang dan mencucu.
- e. **Al-Khoisyum** atau janur hidung  
 yaitu tempat keluarnya huruf ghunnah yaitu huruf (nun dan mim) ketika dilafadzkan huruf tersebut dibaca seakan-akan hidung terasa bergetar.

Tabel Ringkasan Makharijul Huruf

No	Huruf	Tempat Keluar Huruf	Kelompok
1	ا	Keluar dari lubang mulut hingga atau sampai kehabisan	Jaufiyyah

2	ء ه	Keluar dari tenggorokan bagian paling bawah mendekati dada	Halqiyyah
	ح غ	Keluar tepat ditengah tenggorokan	
	خغ	Keluar dari bagian tenggorokan yang paling atas	
3	ق	Keluar dari pangkal lidah dekat dengan bagian anak lidah mengarah ke atas dan menepati langit-langit mulut bagian atas	Lahwiyyah
	ك	Keluar dari pangkal lidah yang mengarah ke bawah dan menepati dengan langit-langit mulut bagian atas	
4	جسئ	Keluar dari tepat ditengah-tengah lidah dan menepati dengan langit-langit mulut bagian atas	Syajariyyah
5	ض	Keluar dari pangkal lidah bagian tepi sebelah kanan dan kiri hingga sambung dengan tempat keluarnya huruf lam dan mengarah ke bagian gigi geraham	Janbiyyah
6	ل	Keluar dari tepi ujung bagian lidah samping kanan dan kiri serta menepati langit-langit mulut bagian atas	Dzalqiyyah
	ن	Keluar dari ujung lidah lebih masuk kedasar lidah pada bagian bawahnya huruf lam dan menepati mulut bagian atas	
	ر	Keluar dari ujung lidah lebih masuk kedasar lidah pada bagian bawahnya huruf nun dan menepati mulut bagian atas	

7	طت	Keluar dari ujung lidah dan menepati pangkal gigi depan bagian atas	Nath'iyah
8	زسص	Keluar dari ujung lidah dan menepati ujung kedua gigi taring bagian bawah	Asaliyyah
9	ظذث	Keluar dari ujung lidah dan menepati dengan ujung gigi bagian atas	Litsawiyyah
10	و	Keluar diantara dua bibir bagian atas dan bawah serta posisi bibir agak merenggang dan mencucu	Syafawiyyah
	ب	Huruf keluar diantara dua bibir bagian atas dan bawah dan bibir terbuka	
	م	Huruf keluar dari antara dua bibir bagian atas dan bawah serta posisi bibir tertutup	
	ف	Keluar dari ujung gigi bagian atas dan menempel dengan bibir bagian bawah	
11	ن م	Keluar dari janur hidung dan waktu melafadzkan hurufnya seakan-akan hidung terasa bergetar	Ghunnah

## 10. Hukum-hukum Tajwid

Hukum tajwid dibagi menjadi beberapa antara lain sebagai berikut:

### a. Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

Hukum bacaan nun mati dan tanwin dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

#### 1. Idzhar Halqi

Idzhar artinya jelas sedangkan halqi artinya tenggorokan. Hukum bacaan idzhar halqi terjadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yang 6 yaitu (hamzah, ha', 'ain, ha, ghain dan kho'). Cara membacanya yaitu dengan tenang dan mengeluarkan huruf dari makhrjanya tanpa disertai ghunnah bertasydid atau berdengung

Contoh: مَنْ أَمَّنْ

#### 2. Idgham

Idgham artinya memasukkan huruf yang satu pada huruf berikutnya. Hukum bacaan idgham dibagi dua yaitu idghom bigunnah (berdengung) dan idgham bila ghunnah (tanpa berdengung). bacaan idgham terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 6 yaitu (ya', nun, mim, wawu, ra' dan lam). Dan huruf yang 6 ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Idgham Bigunnah

Hukum bacaan idgham bigunnah terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 4 yaitu (ya', nun, mim dan wawu)

Contoh: مَنْ يَقُولُ

b) Idgham bila ghunnah

Hukum bacaan idgham bila ghunnah terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yaitu ra' dan lam.

Contoh: مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

3. Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya membalik. Hukum bacaan iqlab terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba'. Dan cara membacanya yaitu wajib menukar atau membalik bunyi nun mati dengan suara mim disertai dengan dengungan dan samar yang berlangsung dalam satu atau dua kalimat.

Contoh:

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

4. Ikhfa'

Ikhfa' secara bahasa artinya samar. Hukum bacaan ikhfa' terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf hija'iyah yaitu: Cara membacanya yaitu dibaca samar antara idgham dan idzhar disertai dengung.

Contoh: يُنصِرُكُمْ

**b. Hukum Bacaan Nun Tasydid dan Mim Tasydid**

Hukum bacaan nun tasydid dan mim tasydid terjadi apabila ada nun dan mim bertasydid maka wajib dibaca berdekung atau gunnah dan huruf nun dan mim

tersebut dinamakan huruf gunnah. Panjang bacaan nun dan mim tasydid yaitu 2 harakat atau 1 alif

Contoh:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾

### c. Hukum Bacaan Mim Mati

Hukum bacaan mim mati dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- Ikhfa' Syafawi yaitu hukum yang terjadi apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba'. Cara membacanya yaitu dengan menyamarkan bacaan huruf tersebut pada bibir kemudian disertai dengan degungan.

Contoh:

وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ

- Idgham Mitslain atau idgham shagir yaitu hukum bacaan yang terjadi apabila ada huruf mim mati bertemu dengan huruf mim

Contoh:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

- Idzhar Syafawi adalah hukum bacaan yang terjadi apabila ada huruf mim mati bertemu dengan huruf hija'iyah selain huruf mim dan ba'

Contoh:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

### d. Hukum Bacaan Qalqalah

Secara bahasa qalqalah artinya goncang. Maksudnya jika dilafalkan akan terjadi guncangan pada makhraj sehingga akan terdengar pantulan suara yang kuat. Sedangkan menurut istilah qalqalah artinya suara kecil tambahan yang muncul pada makharijul huruf setelah terlepasnya suara sesaat setelah tertekannya makhraj dan terhentinya nafas dan suara karena tekanan tersebut. Adapun huruf qalqalah adalah 5 yaitu (ba',jim,da,tho' dan qof). Qalqalah dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Qalqalah sughra yaitu qalqalah yang terjadi jika ada huruf qalqalah mati asli dan bacaannya harus memantul dan dibaca terang. Adapun ciri-ciri hukum bacaan qalqalah sughra yaitu biasanya hurufnya berada ditengah-tengah kalimat.

Contoh:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

- b. Qalqalah Kubra yaitu hukum bacaan qalqalah yang terjadi apabila terdapat huruf qalqalah matinya tidak asli, akan tetapi mati karena waqaf. Bacaannya harus lebih terang dan nyata dan cirri qalqalah kubra yaitu hurufnya terdapat diakhir kalimat.

Contoh:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

- c. Qalqalah Akbar yaitu terjadi apabila ada qalqalah matinya tidak asli, akan tetapi karena waqaf dan berharakat tasydid. Cara membacanya harus nyata, terang dan ada jeda. Adapun cirri qalqalah akbar yaitu hurufnya berada diakhir kalimat dan berharakat tasydid.

Contoh:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

#### e. Hukum Lam Jalalah

Adapun yang dimaksud dengan lam jalalah adalah huruf lam dari lafadz Allah.

Adapun lam jalalah dibagi menjadi 2 hukum antara lain:

- a. Lam jalalah tarqiq (tipis)

Lam jalalah tarqiq terjadi apabila sebelum lam jalalah terdapat huruf yang berharakat kasrah.

Contoh:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ﴿١﴾

- b. Lam jalalah Tafkhim (tebal)

Lam jalalah tafkhim terjadi apabila sebelum lam jalalah terdapat huruf yang berharakat fathah atau dhammah.

Contoh:

إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

**f. Hukum Al-Ta’rif**

Al-Ta’rif maksudnya adalah apabila terdapat alif lam (al) dirangkai dengan kalimat isim yaitu selain isim alam dan isim isyarah. Hukum bacaan al-ta’rif dapat dibagi menjadi 2 hukum yaitu:

- a. Idzhar Qomariyah yaitu terjadi apabila bertemu dengan huruf-huruf yang terkumpul dalam lafadz:

maka cara membacanya idzhar atau jelas.

Contoh:

مَدُّ لِّلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- b. Idgham Syamsiyah yaitu hukum bacaan yang terjadi apabila jatuh sebelum 14 huruf yang terkumpul dalam bait

Contoh:

مَلِكِ النَّاسِ

**g. Hukum Bacaan Idgham Mitslain, Mutaqoribain dan Mutajanisain**

- a. Idgham Mitslain yaitu hukum bacaan yang terjadi apabila terdapat huruf yang sama baik dari segi makhrajnya maupun sifat hurufnya seperti huruf ba’ mati bertemu dengan huruf ba’ dan dal mati bertemu dengan huruf dal maka hukum bacaannya disebut idgham mitslain.

Contoh:

فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ

Terkecuali sebagaimana pendapat dan kesepakatan para ulama qurro’ pada huruf

mad yaitu ya' mati berada setelah kasroh dan bertemu dengan ya' dan huruf wawu mati bertemu berada setelah dhammah bertemu dengan wawu dan sifat huruf mad harus masih ada dan tidak boleh dihilangkan.

- b. Idgham mutaqoribain yaitu hukum bacaan yang terjadi apabila ada dua huruf yang berdekatan makhrajnya maupun sifatnya seperti huruf qof dan huruf kaf, huruf lam dan ro'.

Contoh:

يَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

- c. Idgham Mutajanisain yaitu hukum bacaan yang terjadi apabila ada dua huruf yang sama makhrajnya dan berbeda sifatnya seperti huruf dal dan ta', huruf ta' dan tho', tsa dan dzal.

Contoh:

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

#### **h. Hukum Bacaan Mad**

Mad dapat dibagi dua yaitu mad tabi'i (asli) dan mad far'i. Adapun mad far'i dibagi menjadi 13 macam mad antara lain:

- a. Mad Wajib Muttasil

Mad wajib muttasil terjadi apabila ada mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Maka panjang bacaan dari mad wajib muttasil menurut pendapat ulama qurro' yaitu 5 harakat (2 setengah alif).

Contoh:

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ

- b. Mad Jaiz Munfashil

Mad jaiz munfashil terjadi apabila ada mad bertemu dengan hamzah di lain kalimat (secara berpisah). Hukumnya boleh dibaca mad atau 3 alif, qasr atau 2 harakat

dan tawassut (4 harakat atau 2 alif) dan panjang bacaan mad jaiz munfashil yaitu 5 harakat.

Contoh:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤١﴾

c. Mad 'arid Lissukun

Hukum bacaan mad 'arid lissukun terjadi apabila ada huruf mad jatuh sebelum huruf akhir yang berharakat dan sesudahnya terdapat sukun karena waqaf. Panjang bacaannya sama seperti mad jaiz munfashil yaitu boleh dibaca mad, qasr dan tawassut maksudnya boleh 1 alif atau 2 harakat, boleh 2 alif atau 4 harakat dan boleh dibaca 3 alif atau 6 harakat.

Contoh:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٦٦﴾

d. Mad Badal

Hukum bacaan mad badal terjadi apabila terdapat huruf mad yang didahului hamzah dan terdapat dalam satu kalimat. Panjang bacaan mad badal yaitu 2 harakat atau 1 alif. Semua ulama qurro' sepakat hukum bacaan mad badal dibaca qasr kecuali imam warasy.

Contoh:

تُحَدِّثُ عَنْ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا تَحَدَّثُ عَنْ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾

e. Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf

Yaitu hukum bacaan mad lazim kilmi mukhaffaf terjadi apabila terdapat huruf mad dalam satu kalimat bertemu dengan harakat sukun.

Contoh:

عَالَمِينَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٦﴾

f. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal

Hukum bacaan mad lazim kilmi mutsaqqal terjadi apabila ada huruf mad dalam satu kalimat bertemu dengan harakat tasydid.

Contoh:

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ﴿٣٣﴾

g. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Yaitu apabila terdapat huruf hija'iyah pada awal surat dan mad tersebut tidak diidghomkan.

Contoh:

حَمَّ

h. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal

Hukum bacaan mad lazim harfi mutsaqqal terjadi apabila ada huruf hija'iyah pada awal surat dan diidghomkan.

Contoh:

الْم

i. Mad 'Iwad

Hukum bacaan mad 'iwad terjadi apabila ada fathatain diakhir kalimat dan dibaca waqaf dan dibaca fathah serta panjang bacaannya 2 harakat atau 1 alif.

Contoh:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٦١﴾

j. Mad Lain

Hukum bacaan mad lain terjadi apabila ada huruf mad berupa wawu atau ya' dan sebelumnya fathah dan dibaca waqaf serta panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat, 2 alif atau 4 harakat dan 3 alif atau 6 harakat.

Contoh:

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ

k. Mad Tamkin

Hukum bacaan mad tamkin terjadi apabila ada mad yang berupa huruf ya' sukun sebelumnya terdapat ya' tasydid dan panjang bacaan mad tamkin yaitu 2 harakat atau 1 alif,

Contoh:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

l. Mad shilah

Mad shilah dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Mad Shilah qosiroh yaitu terjadi apabila ada ha' dhommir tidak bertemu hamzah dan panjang bacaan mad shilah qosiroh yaitu 2 harakat atau 1 alif.

Contoh:

وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ كُفُوًا أَحَدٌ

- b. Mad Shilah Thowilah yaitu terjadi apabila ada ha' dhommir bertemu dengan huruf hamzah dan panjang bacaan mad shilah thowilah yaitu 6 harakat atau 3 alif.

Contoh:

قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنِّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وُؤَلْدَهُ إِلَّا خَسَارًا

m. Mad Farq

Hukum bacaan mad farq terjadi apabila bertemunya 2 hamzah yaitu hamzah huruf mad dan hamzah istifham dalam satu kalimat dan panjang bacaan mad farq yaitu 6 harakat atau 3 alif.

Contoh:

قُلْ ءَآلَ الذِّكْرِ بِنِ حَرَمٍ أَمِ الْأُنثِيَيْنِ أَمَّا أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثِيَيْنِ<sup>ط</sup>

## 11. Metode Pengajaran Ilmu Tajwid

Mempelajari tentang ilmu tajwid baik di madrasah atau sekolah tentu tidak lepas dari metode yang harus digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Metode ini dapat diambil dari pesantren karena ilmu tajwid mempunyai kaitan yang erat dengan ilmu Al-Qur'an.

“Metode yang digunakan di pesantren merupakan metode klasik, adapula metode yang bersifat baru atau modern. Metode ini merupakan hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengintrodusir metode- metode yang berkembang di masyarakat modern. Walaupun tidak mesti penerapan metode baru juga diikuti dengan pengambilan sistem baru yaitu sistem sekolah klasikal. Sistem inilah yang digunakan di sekolah yang mengadakan pembelajaran Al-Qur'an”.<sup>25</sup>

Adapun salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran ilmu tajwid yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang dimana guru lebih aktif memberikan pengertian terhadap suatu topik masalah<sup>26</sup>. Selain metode ceramah untuk lebih memberikan pemahaman tajwid pada siswa maka dibantu dengan metode sorogan, “Metode ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan individu siswa”. Selain metode tersebut ada juga yang menggunakan metode talaqqi yaitu “Metode mempelajari sesuatu ilmu secara langsung pada guru”.<sup>27</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode pengajaran ilmu tajwid merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan proses pengajaran mengenai ilmu tajwid baik dengan metode ceramah, sorogan dan talaqqi.

## 12. Macam-macam Ilmu Tajwid

Secara umum ilmu tajwid dibagi menjadi dua yaitu pertama disebut dengan istilah haqqul harf (hak-hak huruf), kedua mustahaqqul harf (hukum-hukum huruf). Adapun dibawah ini dirincikan terdapat 6 pembahasan yaitu:

<sup>25</sup> Departemen Agama R.I, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, hal. 74.

<sup>26</sup> Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 289.

<sup>27</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 8

- a. *Makharijul huruf*, membahas tentang tempat keluarnya huruf.
- b. *Shifatul huruf*, membahas tentang sifat huruf.
- c. *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, *lam fi'il*, *Al-ta'rif*, hukum idghom, dan sebagainya.
- d. *Ahkamaul maddi wal qashr*, membahas tentang hukum- hukum memanjangkan atau memendekkan bacaan.
- e. *Ahkamul waqfi wal ibtida'*, membahas tentang menghentikan atau memulai bacaan.
- f. *khat-thul ustmani*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf ustmani<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa macam-macam ilmu tajwid yakni mempunyai kaitan dengan hukum-hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an antara lain terdiri dari makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan ahkamul huruf.

### 13. Manfaat Ilmu Tajwid

Adapun manfaat/kegunaan dalam mempelajari ilmu tajwid sebagai berikut:

- a. Menjadi pedoman untuk mampu membaca dengan baik dan benar setiap kalimat-kalimat yang ada dalam Al-Qur'an.
- b. Memberikan keterangan dari hukum-hukum bacaan yang ada pada ayat Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Adapun dalam buku yang lain dijelaskan bahwa manfaat dari mempelajari ilmu tajwid yaitu agar seseorang ketika membaca Al-Qur'an fasih sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW serta terpelihara dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mempelajari ilmu tajwid yaitu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an serta dapat membedakan hukum bacaan pada setiap ayat atau kalimat dalam Al-Qur'an.

### 14. Keterkaitan antara Kemampuan Membaca Qur'an dengan Ilmu Tajwid

<sup>28</sup> Ibid, hal.4-5.

<sup>29</sup> Imam Masyhadi, *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*, hal.6.

<sup>30</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, hal.6.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi seluruh umat islam yang dimana memiliki keistimewaan dan kemuliaan diantara kitab-kitab yang lainnya diantaranya sebagai pedoman hidup manusia, sebagai petunjuk jalan yang lurus. Hal ini sesuai dengan pendapat imam masyadi yang mengatakan bahwa "Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid hukumnya fardhu 'ain dan mempelajari ilmu hukumnya fardhu kifayah"<sup>31</sup>. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan ilmu tajwid.

Adapun ketika mempelajari Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa atau peserta didik agar ketika membaca Al-Qur'an yakni ilmu tajwid karena tajwid sangat besar pengaruhnya ketika membaca Al-Qur'an. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan ilmu tajwid yaitu:

- a. Dapat memahami secara mendalam mengenai hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an
- b. Mengerti dan memahami hukum bacaan mad
- c. Memahami makharijul huruf dan sifat-sifat huruf ketika membaca ayat/kalimat dalam Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an memiliki hubungan atau kaitan yang erat dan penting dengan ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan pondasi /dasar yang harus dipahami ketika membaca Al-Qur'an agar bacaan menjadi baik dan benar.

## **B. Kerangka Berfikir**

Al-Qur'an merupakan kitab mulia yang dijadikan pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia sebagai penerang jalan yang lurus. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang dimana ketika membacanya akan mendapatkan nilai ibadah."Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas".

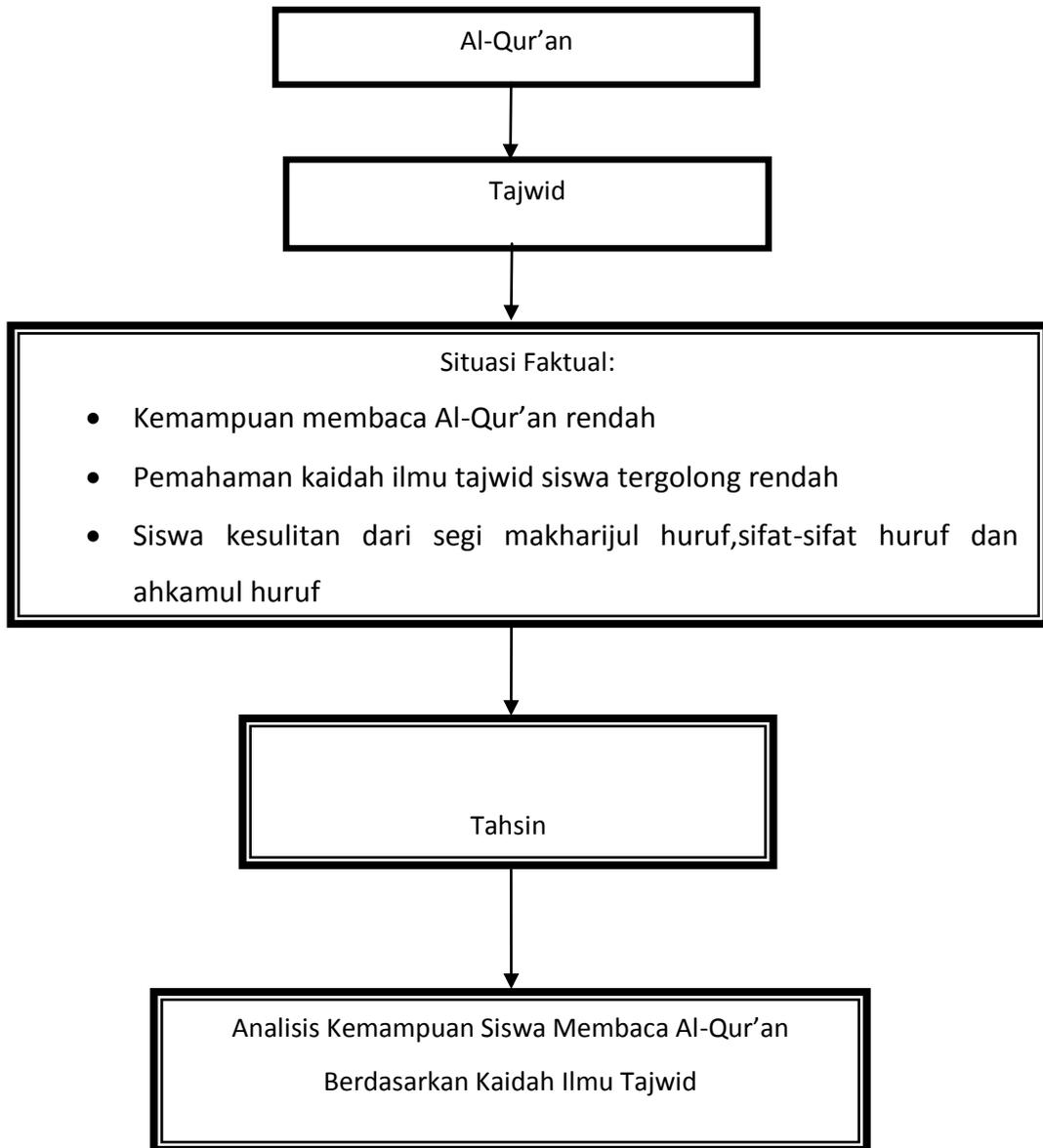
---

<sup>31</sup> Imam Masyadi, *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*, hal.7.

Membahas mengenai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an maka tidak lepas dari kaidah ilmu tajwid, karena ketika membaca Al-Qur'an tentu harus mengikuti kaidah bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar ketika membaca Al-Qur'an terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membaca baik dari segi makharijul huruuf, sifat-sifat huruf ataupun ahkamul huruf. Adapun ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang membahas tentang cara pengucapan huruf yang benar ketika membaca Al-Qur'an baik dari segi makhraj, sifat ataupun hukum-hukum huruf (ahkamul huruf).

Dalam hal ini kaitan antara kemampuan ketika membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid sangat penting dan berpengaruh karena tentunya ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwidnya, benar panjang pendeknya, tasydid, waqaf, makhraj, sifat huruf dan sebagainya. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwidnya maka bacaan akan menjadi baik, benar, jelas dan indah.

### Skema Kerangka Berfikir Penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

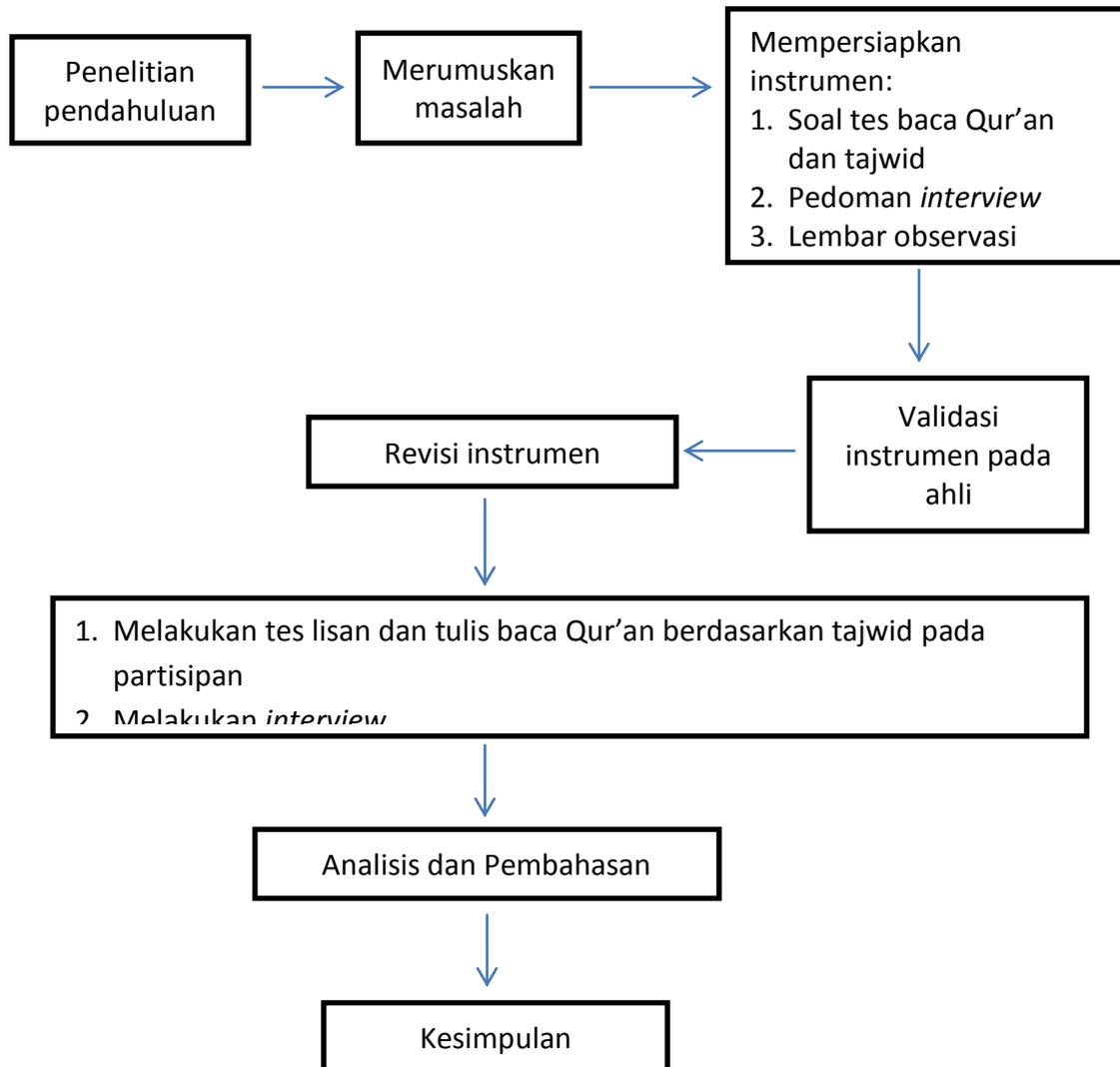
##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam menganalisis kemampuan siswa MTs membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bukan hanya berupa angka-angka, namun data dikumpulkan dari tes, *interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini berarti data yang diperoleh dalam penelitian adalah data berbentuk deskriptif. Arifin (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data, Strauss & Corbin mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan dalam memperoleh data/informasi yang rumit tentang sebuah fenomena seperti perasaan, proses pikiran, dan emosi yang sulit untuk dipelajari melalui metode-metode konvensional (Creswell, 2015).

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dilakukan pada kondisi yang natural, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Suparlan (1997) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dikaitkan dengan epistemologi interpretatif, yang biasanya digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang menyadarkan pada pemahaman, dengan penekanan pada makna yang terkandung di dalam atau di balik kenyataan-kenyataan yang terjadi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kasus. Creswell (2015) mengatakan bahwa penelitian kasus merupakan sebuah penelitian eksplorasi yang dilakukan secara mendalam terhadap *bounded system* (misalnya, peristiwa, kegiatan, proses, atau individu) berdasarkan data yang dikumpulkan secara ekstensif. Rancangan penelitian kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data atau informasi yang bersifat deskriptif baik tulisan atau ucapan dari

orang-orang atau perilaku partisipan yang diamati (Meleong, 2016). Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan siswa MTs membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid. Peta konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah berikut:



Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif yang bertujuan untuk:

- a. Untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka
- d. Mencari kesimpulan masalah yang diteliti

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan peneliti memiliki peran sebagai penggali data yang terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk melihat, mengamati, mencermati, meneliti, dan menelaah setiap situasi yang terjadi guna mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Keterlibatan peneliti tentu bertujuan dalam menganalisis kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MTs NW (Nahdhatul Wathan) Rumbuk Lombok Timur. Jalan Soekarno Hatta No. Siren, Rumbuk Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

## **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Alat pengumpul data utamanya meliputi metode tes tulis dan praktik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, dan bukan angka.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

### 1) Data Primer

Data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama melalui wawancara. Diantara data primer yang akan diperoleh adalah data berupa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui kajian literatur atau sumber tertulis seperti buku referensi, skripsi, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan fokus kajian dalam rencana penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### a. *Interview* (wawancara)

Creswell (2015) mengatakan bahwa *interview* merupakan suatu interaksi peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau seorang partisipan atau lebih dalam memperoleh sebuah jawaban dan melakukan pencatatan. Dalam *interview*, ada yang bertindak sebagai *interviewer* dan responden. Peneliti sebagai *interviewer* mengajukan beberapa pertanyaan kepada

responden berdasarkan pedoman *interview* yang telah ditetapkan. Bentuk *interview* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *interview* semi-terstruktur. Dalam *interview* ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dari pedoman *interview* kepada responden dalam menggali informasi lebih dalam. Data yang ingin diungkap peneliti dalam *interview* yaitu data kemampuan siswa MTs membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian (Creswell, 2015). Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non-partisipan. Dalam observasi ini, seorang observer merupakan pengamat yang mendatangi suatu tempat dan membuat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan. Selain mengobservasi partisipan di lokasi penelitian, peneliti membuat catatan lapangan sebagai bentuk rekaman seluruh kejadian selama pengambilan data berlangsung di lapangan. Data observasi di lapangan kemudian dianalisis dalam memperoleh informasi yang mendukung informasi yang dikumpulkan peneliti dari instrumen pengumpulan data lainnya. Selain itu, dalam observasi peneliti membuat catatan lapangan yang dijadikan sebagai tambahan informasi yang lebih detail mengenai kejadian-kejadian dilapangan yang tidak diakomodir oleh pedoman observasi.

c. Data Dokumentasi

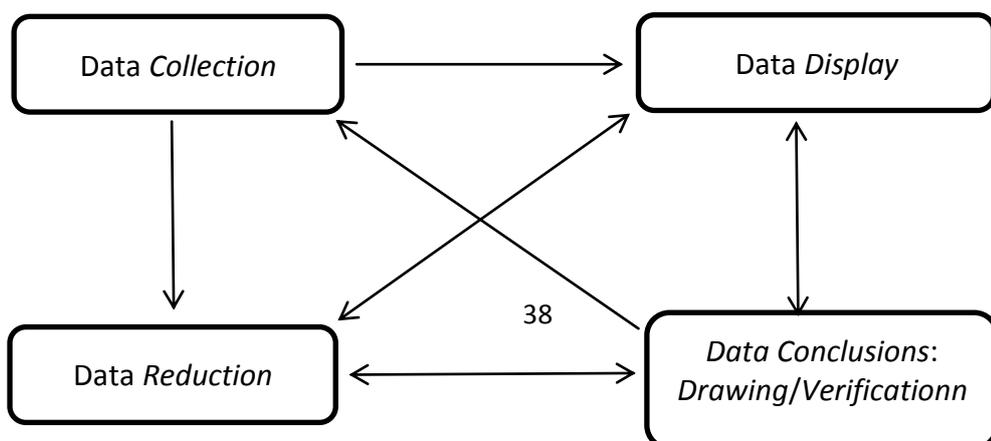
Sugiyono (2011) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen merupakan salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif, di mana dokumen dapat diperoleh peneliti dari catatan publik dan pribadi terhadap tempat atau partisipan (Creswell, 2015). Satori (2010) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mendapatkan suatu informasi berdasarkan data dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan ditelaah peneliti secara intens untuk mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari tes tertulis, *interview*, observasi, dan catatan lapangan.

## F. Analisis Data

Emzir (2011) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip hasil interview, catatan lapangan, dan bahan-bahan data lainnya yang terkumpul dalam memperoleh suatu pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi pada partisipan penelitian. Sugioyono (2011) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti dalam menemukan dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh melalui observasi, *interview*, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk membuat data atau informasi yang diperoleh peneliti di lapangan agar mudah dipahami, sehingga temuan yang diperoleh dapat disampaikan kepada orang lain. Pada dasarnya analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih ditekankan pada saat selama berlangsung penelitian dan setelah selesai penelitian. Analisis data pada saat berlangsungnya penelitian dilakukan dalam rangka memperbaiki asumsi teori dan pertanyaan yang digunakan pada penelitian. Adapun setelah selesai penelitian di lapangan, analisis data lebih ditekankan pada persoalan yang berkenaan dengan perumusan temuan yang diperoleh peneliti.

Adapun komponen aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif ini, yaitu: *datacollection*, *datareduction*, *datadisplay*, dan *dataconclusions: drawing/verifying*. Komponen aktivitas analisis data dapat dilihat pada gambar yang ditunjukkan pada gambar berikut:



### 1. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Emzir (2011) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian suatu data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang diperoleh peneliti. Patilima (2011) mengatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh peneliti direduksi dan ditransformasi melalui proses seleksi, dengan dirangkum atau diparfrase, dan menjadikannya menjadi beberapa pola. Data yang direduksi merupakan data/temuan lapangan baik melalui tes praktik, tes (tes uraian dan pilihan ganda), *interview*, observasi, dan studi dokumentasi.

### 2. *Data Display*

Langkah kedua dari analisis data yaitu model data (*datadisplay*). *Data display* merupakan kumpulan data atau informasi yang dapat dideskripsikan dan diberi suatu tindakan oleh peneliti. Di mana data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, berupa grafik, dan *chart*. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk data deskriptif terhadap kemampuan siswa MTs membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid

### 3. *Data Conclusions: drawing/verifying*

Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan setelah data yang disajikan terkumpul pada *data display* berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Dari data yang sudah terkumpul, sebenarnya peneliti bisa memulai memutuskan apakah makna dari sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Tahap ini, peneliti menggunakan hasil analisis pada penyajian data pada *data display* dalam membuat deskripsi kemampuan siswa MTs membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid.

## G. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya mempersiapkan proposal dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal

Tahap pra lapangan terdiri atas:

1. Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
2. Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
3. Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan), hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
4. Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Etika Penelitian, merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di tempat melakukan penelitian.

## b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

### 1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara kepada siswa kelas VII MTs NW Rumbuk Lombok Timur, agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

### 2. Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni mulai sedikit demi sedikit masuk pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas VII MTs NW Rumbuk Lombok Timur dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam proposal skripsi peneliti.

### 3. Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di lapangan seperti mengamati kegiatan siswa-siswa kelas VII MTs NW Rumbuk Lombok Timur dalam melakukan kegiatan keagamaan misalnya membaca Al-Qur'an.. Sehingga ikut berperan serta dan peneliti dapat mengetahui secara langsung data yang akan dicari kemudian dicatat kedalam catatan lapangan sebagai pengumpulan data.

## c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah dikategorikan yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil mana data yang sesuai dengan

masalah penelitian, kemudian data akan dianalisis terlebih dahulu dan akhirnya penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data-data yang terarah dan spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

1) Identitas MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur

- a. Nama Sekolah : MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk
- b. Alamat Sekolah : Jalan Soekarno Hatta,rumbuk Siren
- c. Nomor Statistik Madrasah : 121252030043
- d. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- e. Tahun Berdiri : 1963
- f. Tahun Beroperasi : 1980
- g. Kepemilikan Tanah : Tanah Yayasan
- h. Status Tanah : Tanah Waqaf
- i. Luas Tanah : 2955 M<sup>2</sup>
- j. Luas Seluruh Bangunan : 1720 M<sup>2</sup>
- k. Nomor Rekening Sekolah : 161-00-0265001-3
- l. No.Telp/HP : 081918111611

2) Visi dan Misi MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini,maka pemerintah menjadikan pembangunan sebuah pendidikan sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional disemua tingkat satuan pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus mempunyai visi dan misi.Adapun visi dan misi dari MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur sebagai berikut:

- a. Visi MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur “Cerdas Terampil Dalam Bingkai Iman dan Taqwa”. Maksud dari visi diatas yaitu ingin menjadikan peserta didik menjadi generasi yang cerdas dan terampil,baik kecerdasan dalam akal pikiran,penguasaan ilmu pengetahuan,teknologi dan informasi,memiliki akhlakul karimah yang mulia dalam bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta

mempunyai pengetahuan yang dilandasi dengan iman ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Misi MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur

Adapun Misi dari MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas dan Bimbingan Secara Efektif dan Efisien
2. Meningkatkan Pembina Profesionalisme, Dedikasi, Loyalitas Bagi Tenaga Edukatif dan Administrasi
3. Meningkatkan Pembinaan, Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari.

3) Struktur Organisasi MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur

Tentunya agar dapat melaksanakan tugas pengajaran serta sistem yang baik dalam rangka dalam mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu struktur yang baik. Adapun susunan organisasi MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur sebagai berikut:

Gambar 1.1

Struktur Organisasi MTs. NW Rumbuk



4) Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di

sekolah tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan dampak atau pengaruh yang baik dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Nahdhatul Wathan cukup memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Nahdhatul Wathan Rumbuk Lombok Timur pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Sarana dan Prasaana di MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk

No.	Jenis Sarana dan Prasaran	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kelas	9
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Toilet Guru	2
9.	Toilet Siswa	2
10.	Ruang OSIS	1
11.	Musholla	1
12.	Kantin	1
	Jumlah Ruang Keseluruhannya	22

Tabel 1.2

Data Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Laptop	1
2.	Personal Komputer	2
3.	Printer	3

4.	LCD Proyektor	1
5.	Layar (Screen)	1
6.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	15
7.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	14
8.	Lemari Arsip	5
9.	Kotak Obat (P3K)	1
10.	Pengeras Suara	2
11.	Mesin Scanner	1

5) Data Pendidik MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk

Tabel 1.4

Data Pendidik MTs NahdhatulWathan (NW) Rumbuk

No.	Nama	L/P	TempatLahir	TanggalLahir	Pendidikan Terakhir
1.	M. Mislahuddin, S.Ag	L	Rumbuk	14/03/1976	S1
2.	Abd. Hapidh, S.Ag	L	Rumbuk	24/04/1978	S1
3.	Akmaluddin, S.Ag	L	Rumbuk	26/04/1976	S1
4.	Kuratul Aini, S.Pd	P	Rumbuk	24/02/1978	S1
5.	Zulyani, S.Pd	P	Kalijaga	31/12/1978	S1
6.	Zulhizzatiani, S.Pd.I	P	Denggen	14/01/1981	S1
7.	Siti Aminah, S.Pd	P	Rumbuk	22/01/1985	S1
8.	Kuratul Indriati, S.Ap	P	Rumbuk	30/03/1983	S1
9.	Nurhidayati Apriana, S.Pd	P	Rumbuk	26/04/1985	S1
10.	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	Rumbuk	31/12/1986	S1
11.	Zohrah Hikmah, S.Pd.I	P	Denggen	21/04/1985	S1
12.	Mustikeni Reza Iswati, S.Pd.I	P	Rumbuk	30/11/1984	S1
13.	Mardiyah, S.Pd	P	Pancor	26/06/1977	S1
14.	Kamarudin, S.Pd	L	Keselet	05/09/1986	S1
15.	Solehuddin, S.Pd.I	L	Sekerteja	30/12/1983	S1
16.	Sri Rohmi Hidayah, S.Pd	P	Selong	03/06/1990	S1
17.	Dirman Apriona, S.Pd.I	L	Rumbuk	31/12/1988	S1

18.	Rohman, S.Pd	L	Keselet	31/12/1977	S1
19.	Muhammad Jurais, S.Pd	L	Embung Sempait	12/11/1993	S1
20.	Sri Hiroyani, S.Pd	P	Rumbuk	31/12/1988	S1
21.	Hasroni, M.Pd	P	Rumbuk	09/06/1993	S2
22.	Rohmah	L	Keselet	31/12/1995	S1
23.	Siti Husnussyifa', S.Pd	P	Pancor	19/11/1989	S1

Tabel 1.5

Jumlah Pendaftar dan Jumlah Siswa Yang Diterima Tingkat VII  
TahunPelajaran 2020/2021

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	MI	2	2	2	2
2.	SD	63	38	60	35
3.	SD di Luar Negeri				
4.	Pondok Pesantren				
5.	Paket A				
	Jumlah Keseluruhan	204			

6) Data Siswa MTs Nahdhatul Wathan Rumbuk

Tabel 1.6

Jumlah Siswa MTs Nahdhatul Wathan Rumbuk

No	Uraian	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	Siswa Baru Tingkat 7	47	33				
2.	Siswa Naik Dari Tingkat Sebelumnya			32	44	32	43
3.	Siswa Pengulang						
4.	Siswa Pindah Masuk						
5.	Siswa Pindah Keluar						
6.	Siswa Drop-Out Keluar						
7.	Siswa Drop-Out						

	Kembali						
	Jumlah Siswa Keseluruhan	231					

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur Dalam Membaca Al-Qur'an

Data pengetahuan siswa diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan partisipan baik guru maupun siswa. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu apakah anda mengetahui apa itu ilmu tajwid? dan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid yang dibahas apa saja? Berdasarkan hasil wawancara dengan Lia ayatul Husna siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk mengatakan: "Yang saya ketahui dari ilmu tajwid yaitu suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana cara melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan materi tajwid yang Ustadz Sholehuddin ajarkan yaitu tentang bacaan mad tabi'i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil."

Adapun pertanyaan kedua yang diajukan peneliti yaitu apakah siswa ketika membaca Al-Qur'an penuh hati-hati, teliti dan tartil? Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits Ustadz Sholehuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa: "Ya tentu ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an di dalam kelas pada materi tentang ilmu tajwid baik secara individu maupun bersama-sama, mereka membacanya dengan hati-hati, pelan dan tartil agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dan tentunya ketika kita membaca Al-Qur'an harus memperhatikan dengan baik makhrajnya, hukum tajwidnya, mad nya dan sebagainya sehingga bacaan yang kita baca menjadi lebih baik dan indah"

Adapun pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan yaitu bagaimana pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII dalam membaca Al-Qur'an? Apakah rata-rata atau mayoritas siswa sudah paham dan mengetahui ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an? Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk yaitu Ustadz Solehuddin S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Mengenai pengetahuan dan pemahaman dalam hal ilmu tajwid khususnya materi tentang mad thabi’i, mad wajib muttasil dan mad wajib munfasil rata-rata dari siswa sebagian besar sudah memahami dan mengetahui dengan baik, hal ini dibuktikan ketika siswa diminta menjawab pertanyaan dari hukum tajwid ketika membaca Al-Qur’an, mereka mampu menjawab dan mengetahui dengan benar”

Untuk mengetahui Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Qur’an Hadits. Beliau menyatakan bahwa: “Sebagian besar siswa sudah memahami pengetahuan tentang ilmu tajwid dan telah mencapai KKM”.<sup>32</sup>, Hal ini juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi hasil penilaian latihan terhadap pengetahuan ilmu tajwid. Berikut adalah hasil penilaian latihannya.

Tabel 1.7

Data Hasil Latihan Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII  
MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk

No	Nama Sampel	Soal Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdul Hanapi	8	10	9	8	7	10	6	7	9	8	82
2	Abdul Mujib	7	8	10	8	6	6	7	8	6	10	76
3	Abid Afzal Pahmi	7	6	6	7	10	9	8	7	10	10	80
4	Ahmad Jaelani	8	9	9	10	7	7	6	8	6	9	79
5	Ahmad Zainul Bakri	8	7	6	6	7	7	5	6	7	7	66
6	Aulia Apriani	9	9	6	8	6	7	6	10	6	8	75
7	Bq Anggun Tantri H	7	6	6	5	7	5	7	8	7	6	64
8	Deni Parmayana	8	8	7	9	5	6	10	10	9	7	79
9	Dhita Pratiwi	8	7	6	6	7	8	10	7	7	7	73
10	Emilia Handayani	8	6	7	9	10	10	7	9	8	10	84
11	Genina Ramdani	10	8	7	6	10	8	7	7	6	6	75
12	Hairun Asma	9	6	8	5	9	7	7	6	8	10	75
13	Handayana Safrina	9	9	6	7	5	8	8	8	8	7	75
14	Hizron Aldi	8	9	8	8	7	6	10	6	8	9	79
15	Iza Wahidatun Maolida	7	10	9	8	7	9	6	7	7	9	79
16	Jayadi Fathurrahman	8	10	7	6	7	9	8	8	7	7	77
17	Jessica Frahana	10	7	6	9	8	9	7	7	10	7	80

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Qur’an Hadits

18	Juriatina	8	10	7	9	8	7	6	10	8	9	82
19	Khairul Hadi Yusron	9	7	10	7	8	9	6	5	8	9	78
20	Lia Asma Ul Husna	10	8	7	5	10	9	8	6	10	8	81
21	Lia Ayu Ningsih	9	6	10	7	6	9	8	10	9	9	83
22	M. Bayu Bambang S	6	10	8	7	10	8	7	10	8	8	82
23	M. Mizan Rizki Akbar	6	7	7	8	7	6	6	8	7	7	69
24	M. Rizki Ramdani A	10	8	6	9	8	7	7	9	8	6	86
25	Mahendra	8	9	5	9	8	7	6	6	9	8	75
26	Martina Maolida	10	7	6	9	7	8	9	6	10	8	80
27	Miftahul Jannah	7	9	6	6	10	7	8	10	6	10	79
28	Miptahun Hajah	6	8	6	10	7	7	8	8	7	10	77
29	Moh. Puad Jauhari	9	8	10	8	6	6	8	7	7	8	77
30	Nugi Wahyuri	8	7	10	9	7	7	8	10	8	8	82
31	Nuriani	7	5	8	6	7	7	10	5	6	6	67
32	Nursila Ajriani	8	7	9	7	10	7	7	6	8	8	77
33	Nursila Saputri	10	7	8	10	8	6	8	6	9	9	81
34	Olpin Arobae	8	8	10	7	7	9	6	10	8	8	81
35	Panji Kamal Pasha	10	7	6	9	7	7	9	10	8	6	79
36	Pasihul Jinan	9	10	6	8	9	7	9	6	7	9	80
37	Riska Yuliarti	10	9	8	8	9	7	9	8	10	9	87
38	Rosmaulida Anastasya	9	7	6	9	9	8	7	7	8	9	79
39	Sahrul Amri	9	8	10	9	9	10	7	9	7	8	86
40	Salman Alparisi	7	10	10	9	8	10	9	7	8	9	87
41	Samsul Hadi	8	5	6	6	5	7	7	8	8	9	69
42	Samsul Hadi Pratama	8	10	8	7	8	6	9	10	8	8	82
43	Sanul Ajhari	7	6	8	8	7	8	10	7	7	8	76
44	Sifa Nurhikmah	9	8	10	6	9	9	8	8	7	8	82
45	Siska Ayunnisa	8	8	7	9	9	6	10	8	8	7	80
46	Siska Rahayu	9	7	9	6	8	7	9	10	7	10	82
47	Siti Aisyah	8	9	9	6	8	7	10	8	7	10	82
48	Siti Nurana	9	10	7	8	9	7	10	9	8	8	85
49	Siti Nurani	10	7	8	6	10	10	8	9	8	8	84
50	Sri Hulti	10	8	7	7	9	10	8	8	10	9	86
51	Subhan Haditulloh	8	10	10	9	8	9	7	10	10	9	90
52	Surya Sandra	5	7	6	7	7	9	6	8	8	7	70
53	Syahidatul Fitroh	7	6	7	7	8	5	7	8	6	8	69
54	Tasa Ulandari	5	6	6	8	8	7	6	6	7	8	67

55	Titin Febiyana	10	7	8	8	9	7	8	7	6	10	80
56	Ulan Amrina Rosada	9	7	6	9	10	8	7	8	7	10	81
57	Widiatul Fitri	7	6	8	7	8	8	7	8	9	8	76
58	Winda Febrianti	8	7	8	10	9	7	6	8	9	8	80
59	Wulan Sapitri	10	7	9	7	7	9	9	10	8	8	84
60	Yusril Wajdi	10	9	9	7	9	8	7	9	10	9	87
61	Zaenul Fahmi	8	7	9	8	6	10	10	9	9	8	84

Tabel 1.8

Data Hasil Observasi Kemampuan membaca Qur'an berdasarkan Ilmu Tajwid  
Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk

No	Nama Sampel	Aspek Penilaian				Jumlah
		Tanda Baca (1-25)	Tajwid (1-25)	Makhraj (1-25)	Tartil (1-25)	
1	Abdul Hanapi	20	15	20	20	75
2	Abdul Mujib	20	15	20	20	75
3	Abid Afzal Pahmi	20	15	20	15	70
4	Ahmad Jaelani	20	20	20	20	80
5	Ahmad Zainul Bakri	20	20	15	20	75
6	Aulia Apriani	20	20	15	20	75
7	Bq Anggun Tantri H	20	20	10	20	70
8	Deni Parmayana	20	20	15	20	75
9	Dhita Pratiwi	20	20	15	20	75
10	Emilia Handayani	20	20	20	20	80
11	Genina Ramdani	20	20	15	20	80
12	Hairun Asma	20	15	10	20	65
13	Handayana Safrina	20	20	15	20	75
14	Hizron Aldi	20	15	20	20	75
15	Iza Wahidatun Maolida	20	20	20	20	80
16	Jayadi Fathurrahman	20	20	10	15	65
17	Jessica Frahana	15	10	20	15	60
18	Juriatina	20	20	15	20	75
19	Khairul Hadi Yusron	20	20	20	20	80
20	Lia Asma Ul Husna	20	20	15	20	75
21	Lia Ayu Ningsih	20	20	15	20	75
22	M. Bayu Bambang S	20	15	15	20	70
23	M. Mizan Rizki	20	23	20	20	83

	Akbar					
24	M. Rizki Ramdani A	20	20	24	20	84
25	Mahendra	20	20	15	20	75
26	Martina Maolida	20	20	15	20	75
27	Miftahul Jannah	20	20	20	15	75
28	Miptahun Hajah	15	20	15	20	70
29	Moh. Puad Jauhari	20	20	15	20	75
30	Nugi Wahyuri	20	23	20	20	83
31	Nuriani	24	20	23	20	87
32	Nursila Ajriani	20	20	23	20	83
33	Nursila Saputri	20	15	15	24	74
34	Olpin Arobae	20	20	20	20	80
35	Panji Kamal Pasha	24	23	15	20	82
36	Pasihul Jinan	20	20	15	15	70
37	Riska Yulianti	23	20	22	20	85
38	Rosmaulida Anastasya	20	20	20	20	80
39	Sahrul Amri	24	15	15	25	79
40	Salman Alparisi	20	24	23	20	87
41	Samsul Hadi	20	15	15	20	70
42	Samsul Hadi Pratama	20	15	20	20	75
43	Sanul Ajhari	20	20	20	20	80
44	Sifa Nurhikmah	20	25	20	24	89
45	Siska Ayunnisa	20	24	23	20	87
46	Siska Rahayu	20	15	14	15	64
47	Siti Aisyah	20	24	15	15	74
48	Siti Nurana	23	20	15	15	73
49	Siti Nurani	20	20	20	20	80
50	Sri Hulti	24	22	20	20	86
51	Subhan Haditulloh	20	15	15	15	65
52	Surya Sandra	20	25	20	20	85
53	Syahidatul Fitroh	20	15	15	15	65
54	Tasa Ulandari	20	23	20	23	86
55	Titin Febiyana	20	20	20	20	80
56	Ulan Amrina Rosada	24	23	20	20	87
57	Widiatul Fitri	20	21	15	15	71
58	Winda Febrianti	20	20	20	20	80
59	Wulan Sapitri	20	15	13	15	63

60	Yusril Wajdi	15	20	20	15	70
61	Zaenul Fahmi	20	20	20	20	80

## 2. Kesulitan yang Sering Dialami Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu "Apakah rata-rata siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik? Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Sholehuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits mengatakan bahwa: "Alhamdulillah dari segi pemahaman tajwid dan kemampuan siswa ketika diminta membaca Al-Qur'an sebagian besar dari siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sebagian kecilnya masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar karena beberapa faktor yaitu salah satunya kurangnya pemahaman siswa tentang ilmu tajwid dan faktor siswa yang tidak mengulang pembelajaran ilmu tajwid di rumah"

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan "Apa saja kesalahan-kesalahan yang sering dialami ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an" Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits yang mengatakan bahwa: "Jadi ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an kesalahan yang sering terjadi terletak pada sering tertukarnya sifat-sifat huruf, makhraj, panjang pendeknya bacaan dan kesalahan pada tebal tipisnya suatu bacaan"

## 3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesalahan-Kesalahan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana upaya ustadz dalam mengatasi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid? berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Solehuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa: "Terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya yang membahas tentang ilmu tajwid adapun beberapa upaya yang kami terapkan kepada siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan terhindar dari kesalahan-kesalahan yaitu dengan memberikan contoh bacaan yang baik dan indah yang dibaca secara tartil, kemudian memberikan contoh bacaan tajwid lewat lagu atau bernyanyi, sehingga siswa mudah dan lebih paham dalam

menerima materi khususnya dalam hal ilmu tajwid, mempraktekkan kepada siswa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terkait materi Al-Qur'an Hadits dengan ilmu tajwid yang benar serta memberikan contoh bacaan dengan nada atau ketukan-ketukan yang teratur”

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengetahuan Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW ) Rumbuk dalam Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs NW Rumbuk sebagian besar sudah paham dengan baik dan mampu mencapai batas minimal KKM ( $\geq 75$ ) yang ditetapkan guru dan madrasah pada mata pelajaran Qur'an Hadist mengenai materi Tajwid. Hal ini berarti siswa kelas VII MTs NW Rumbuk memiliki pemahaman yang baik dalam ilmu tajwid khususnya materi tentang mad thabi'i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 9 siswa yang tidak mencapai KKM dari 61 partisipan. Adapun kesembilan siswa tersebut adalah siswa nomor urut 5, 7, 9, 23, 31, 41, 52, 53, dan 54. Disamping itu, dari 10 soal yang diberikan guru dalam mengetahui pemahaman siswa tentang tajwid. Untuk permasalahan nomer 1 terdapat 13 siswa yang memahami dengan sempurna, soal nomor 2 terdapat 10 siswa, soal nomor 3 terdapat 10 siswa, soal nomor 4 terdapat 4 siswa, soal nomor 5 terdapat 9 siswa, soal nomor 6 terdapat 7, soal nomor 7 terdapat 7 siswa, soal nomor 8 terdapat 12 siswa, soal nomor 9 terdapat 8 orang dan soal nomor 10 terdapat 10 orang.

Mengacu pada data pemahaman dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai KKM belum tentu memiliki pemahaman yang sempurna tentang tajwid. Misalnya siswa nomor 13, 25, dan 57. Begitu juga siswa yang belum mencapai KKM bukan berarti siswa tersebut tidak memahami dengan sempurna sebagian materi tajwid. Misalnya, siswa nomor urut 9 dan 31. Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru qur'an hadits maupun siswa dapat diperoleh keterangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII MTs NW Rumbuk memiliki pengetahuan ilmu tajwid yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk mengenai ilmu tajwid sudah baik dan bagus dalam membaca Al-Qur'an.

## B. Kesulitan yang Sering Dialami Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur Dalam Membaca Al-Qur'an

Kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

### 1. Faktor Intern

- a. Tidak ada semangat dan motivasi dari diri siswa untuk bias membaca Al-Qur'an

Tidak adanya semangat ataupun motivasi untuk mampu membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang tidak mempunyai semangat dan antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an cenderung lebih suka bermalas-malasan saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga siswa lebih fokus mengajar dan menjelaskan siswa yang masih mempunyai semangat dalam belajar ilmu tajwid.

- b. Faktor lidah yang masih kaku dalam mengucapkan huruf-huruf hija'iyah

Siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah dan tidak terbiasa dengan kalimat atau bahasa arab, maka lidah mereka akan terasa kaku ketika melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Dan hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa siswa yang tidak menyukai belajar membaca Al-Qur'an dan bahkan ada yang rela bolos agar tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena siswa takut salah dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa faktor lainnya.

### 2. Faktor Ekstern

- a. Pola pendidikan dalam keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti ditemukan bahwa rata-rata siswa berasal dari lingkungan masyarakat abangan. Sebagian orang tua mengajari anaknya membaca Al-Qur'an sedangkan sebagian yang lain meminta anaknya belajar di TPA bersama teman-temannya di masjid.

- b. Latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswa bias membaca Al-Qur'an

Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-

Qur'an berasal dari sekolah dasar negeri yang tidak mewajibkan siswanya untuk bias membaca Al-Qur'an dengan baik. Alokasi waktu dalam membaca Al-Qur'an sangat sedikit dan jarang. Hanya dilakukan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan dan mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Pergaulan teman

Siswa yang berteman atau bergaul dengan teman yang kurang baik dan malas-malasan, cenderung membolos saat mata pelajaran Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an juga semakin berkurang dan rendah karena siswa cenderung diajak dengan hal-hal yang negative atau pergaulan yang kurang baik.

d. Metode pembelajaran yang kurang cocok

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang kurang cocok dengan guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena masih menggunakan metode yang kaku dan membosankan seperti metode ceramah. Sehingga siswa lebih cepat mengantuk dan kurangnya antusias siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang sedang, kadang tidak. Begitu pula ketika membaca Al-Qur'an terdapat berbagai macam kemampuan, ada yang lancar, ada yang kadang lancar dan tidak dan bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga terjadi kesalahan-kesalahan ataupun kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Keberagaman kemampuan masing-masing siswa memang wajar karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini terajadi di MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur. Dilihat dari sekolahnya, tentu memiliki siswa yang berbeda-beda baik dari latar belakang maupun kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa atau individu. Ada sebagian siswa yang lulusan SD dan sebagiannya dari MI. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa terutama dari segi pelajaran agama atau pembelajaran Al-Qur'an hadits khususnya terakit ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama pada pelajaran tersebut. Hal ini dapat

dibuktikan ketika siswa atau masing-masing individu diminta membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa kesulitan yang sering dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kesulitan dari segi makharijul huruf

Dimana ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an dalam pelafalan hurufnya tidak sesuai dengan makhraj Al-Jauf (Rongga mulut), Al-Halq (Tenggorokan).

b. Kesulitan dari segi sifat-sifat huruf

Sebagian siswa ketika membaca Al-Qur'an sering tertukar sifat hurufnya seperti huruf 'ain yang seharusnya dibaca "a" siswa membacanya dengan huruf hamzah "a", yang seharusnya dibaca "sya" dibaca "sa".

c. Kesulitan dari segi panjang pendeknya bacaan.

Dalam membaca Al-Qur'an sering kali siswa tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu bacaan, ayat yang seharusnya dibaca panjang namun dibaca pendek dan sebaliknya ayat yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang. Bacaan yang seharusnya dibaca 5/6 harakat dibaca 2 harakat dan sebaliknya yang seharusnya dibaca 2 harakat atau 1 alif dibaca menjadi 4/6 harakat.

Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi meminta masing-masing siswa membaca (Q.S Al-Balad:1-10) yaitu sebagian besar siswa membaca ayat pertama yang berbunyi "Laaa Uqsimubihadzal Balad" hukum bacaan "Laaa Uqsimu yang sebenarnya dibaca mad wajib muttasil dengan panjang bacaan 5/6 harakat atau 3 alif dibaca menjadi 2 harakat sehingga panjang bacaan yang dibaca kurang tepat.

d. Kesulitan dari segi hukum bacaan idgham bigunnah

Dimana ketika masing-masing siswa diminta membaca Al-Qur'an sering mengalami kesulitan pada hukum bacaan idgham bigunnah yaitu bacaan yang seharusnya dibaca dengung tetapi tidak dibaca dengung, salah satu hukum bacaan idgham yang terdapat dalam Q.S Al-Balad:9) dan rata-rata siswa membacanya tidak dengan dengung. Akan tetapi dari semua kesalahan-kesalahan tersebut tidak terjadi di semua siswa dan terjadi pada sebagian kecil siswa yang belum memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang sering dialami oleh sebagian siswa yang belum lancar

ataupun belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan dari segi makhraj, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan kesulitan dalam hukum bacaan idgham bigunnah.

### C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan Rumbuk Lombok Timur dalam Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting. Menjadi seorang pendidik sekaligus pembimbing yang profesional yaitu yang mampu mendidik, membimbing, melatih dan menilai. Karena semua peranan tersebut belum tentu dapat tergantikan oleh siapapun. Motivasi, keteladanan dan perasaan adalah hal sangat diharapkan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang terjadi di MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti kesulitan dari segi makhrajul huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum idgham bigunnah.

Dari beberapa kesulitan yang dialami siswa tersebut peran dari seorang guru untuk mendidik, mengarahkan, membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid sangat dibutuhkan. Seorang pendidik atau guru mempunyai tugas untuk mengarahkan, membimbing, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dengan berbagai cara atau upaya. Dan peran penting dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru dapat melepaskan atau mengatasi masalah yang dihadapi siswa ketika mengalami kesulitan belajar salah satu contohnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.

Dari deskripsi data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan dan melakukan metode tahsin (membaca Al-Qur'an dengan tartil, pelan-pelan yang menitikberatkan pada hukum tajwidnya seperti makharijul huruf, sifat-sifat huruf maupun ahkamul hurufnya. Kemudian melakukan upaya dengan menerapkan metode pembiasaan dan menyimak secara langsung bacaan masing-masing siswa. Dengan menerapkan metode tahsin, pembiasaan dan menyimak secara otomatis dapat meningkatkan muraja'ah atau mengulang-ngulang bacaan pada siswa sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya serta dapat meningkatkan daya ingat siswa karena bacaan yang diulang-ulang.

Adapun manfaat dari metode tahsin bagi siswa yaitu mempermudah siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, karena model penulisan dan pembelajarannya menggunakan pendekatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Sedangkan metode pembiasaan yang diberlakukan kepada siswa selain dapat meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca juga dapat mempermudah siswa dalam melafalkan bunyi huruf yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, guru juga dapat menyimak bacaan siswa dengan baik dan mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an.

Dari deskripsi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid antara lain

1. Menerapkan metode tahsin yaitu metode dalam membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhraj, sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Jadi metode tahsin sangat penting untuk diterapkan, terutama siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga ketika siswa membaca Al-Qur'an lebih berhati-hati dan teliti dan bacaan yang dibaca menjadi benar dan indah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Menerapkan metode pembiasaan yaitu dengan memberikan contoh membaca Al-Qur'an secara langsung dengan ketukan dan nada yang indah dan tartil berdasarkan tajwid dengan memperhatikan panjang pendeknya suatu bacaan, sifat hurufnya, makharijul hurufnya maupun hukum bacaannya. Setelah itu beberapa siswa diminta untuk mengulanginya lagi dengan satu persatu sehingga guru mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan mengetahui letak kesulitan yang dialami setiap siswa.
3. Menerapkan metode menyimak. Maksudnya yaitu guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa bacaan yang baik dan benar. Setelah itu, guru menunjuk satu persatu dari siswa untuk membaca ulang bacaan yang sudah dicontohkan dan guru menyimak bacaan siswa dan guru dapat mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh setiap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam

mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yaitu melalui metode tahsin, metode pembiasaan dan menyimak bacaan siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil temuan dan pembahasan dari rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori baik dan bagus, karena sebagian besar siswa sudah memahami dan mengetahui ilmu tajwid termasuk hukum bacaan mad tabi'i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfassil.
2. Kesulitan yang Sering dialami siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an antara lain kesulitan dari segi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan dan hukum bacaan idgham bigunnah.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam membaca Al-Qur'an antara lain guru menerapkan metode tahsin, metode pembiasaan dan metode menyimak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan yang mungkin bisa berguna bagi pihak MTs Nahdahtul Wathan (NW) Runbuk. Sehingga dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid. Terkait hal tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain:

##### **1. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan agar sekolah dapat mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi siswa dan guru dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.

##### **2. Bagi Guru**

Sebagai masukan dan informasi tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid dan guru dapat menerapkan metode tahsin agar pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an lebih baik.

### 3. Bagi Siswa

Sebagai tambahan informasi dan masukan agar siswa lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan alternatif referensi dalam mengkaji Al-Qur'an dan ilmu tajwid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Lim Acep. 2003. *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat  
Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 1976-1977. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Proyek  
Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Drajat, Zakiyah . 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masyhadi, Imam. 2007. *Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur:  
Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah
- Munawwir Warson, Ahmad. 2001. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan  
Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta:  
Bumi Aksara
- Nata, Abbuddin. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shihab Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan  
Umat* . Bandung: Mizan
- Soenarto, Ahmad. 1988. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang
- Syafi'i A, .Mas'ud. 1957. *Pelajaran Tajwid*. Semarang: M.G
- Zakaryya, Al-Kandahlawi dan Muhammad Maulana. 2001. *Fadhilah Qur'an*.  
Yogyakarta: Ash –Shaff

# LAMPIRAN

## Lampiran Dokumentasi Penelitian

### 1.1 Madrasah Tsanawiyah Rumbuk tampak depan



### 1.2 Madrasah Tsanawiyah Rumbuk tampak dalam



### 1.3 Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



#### 1.4 Observasi bacaan Al-Qur'an siswa



### 1.5 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits



Lampiran Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Islamul Qaromah  
NIM : 17110009  
Tempat Tanggal Lahir : Rumbuk, 3 Juli 1998  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat : Rumbuk, Kec. Sakra. Lombok Timur  
No HP : 087764320757  
Alamat Email : [islamulkaromah98@gmail.com](mailto:islamulkaromah98@gmail.com)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg\_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Islamul Qaromah  
NIM : 17110009  
Judul : Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan ( NW) Rumbuk Lombok Timur  
Dosen Pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	23 Maret 2021	Konsultasi BAB 4	
2	2 April 2021	Konsultasi BAB 4-6	
3	5 April 2021	Revisi BAB 5-6	
4	5 Mei 2021	Konsultasi BAB 1-6	
5	6 Mei 2021	Revisi Fokus Penelitian BAB 1	
6	10 Mei 2021	Acc Keseluruhan	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag  
NIP. 196508171998031003

Malang, 10 Mei 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 753/Un.03.1/TL.00.1/01/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Survei**

8 Maret 2021

Kepada  
Yth. Kepala MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk  
di

Jln.Soekarno Hatta.Siren,Rumbuk Timur.Kecamatan Sakra.Kabupaten Lombok  
Timur.Nusa Tenggara Barat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Islamul Qaromah  
NIM : 17110009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Proposal Skripsi : **Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur**

diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 692/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 3 Maret 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk  
di

Jalan Soekarno Hatta.Siren,Rumbuk Timur.Kecamatan Sakra.Kabupaten  
Lombok Timur.Nusa Tenggara Barat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Islamul Qaromah  
NIM : 171110009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur**  
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **April 2021**

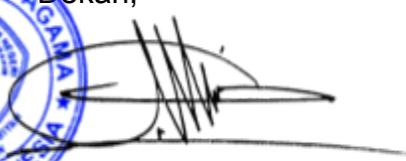
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip



PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH  
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL WATHAN RUMBUK  
( TERAKREDITASI B )  
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR-NTB (83671)  
*Akte Notaris : Junaidi, S.H., M.Kn No. 96 Tanggal 24 Maret 2016*  
EMAIL . *mtsnwrumbuk123@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor B. 92/S.ket/MTs.NW-RBK/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. MISLAHUDDIN, S.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs NW Rumbuk  
Alamat : Rumbuk, kec. Sakra Kab. Lombok Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ISLAMUL QAROMAH**  
NIM : 17110009  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : DASAN BUSUR  
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Judul : **“Analisis Kemampuan Membaca Qur’an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur”**

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian sejak Tanggal 02 Maret s/d 30 April 2021 bertempat di **MTs NW RUMBUK**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumbuk , 07 Juni 2021  
Kepala Madrasah



**M. MISLAHUDDIN, S.Ag**